

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau)

Harlinda

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sumberdaya manusia, teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, pemahaman akuntansi, faktor eksternal terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual, laporan keuangan pemerintah harus memenuhi 4 karakteristik kualitatif/kualitas informasi berikut: relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami. Penelitian ini dilakukan pada 83 Satuan Kerja Perangkat Daerah, terdiri dari Dinas dan Badan di Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak, dan Kota Pekanbaru dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 166 orang responden, meliputi kepala subbagian keuangan dan pegawai penatausahaan keuangan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program SPSS versi 21 dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumberdaya manusia, teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, pemahaman akuntansi dan faktor eksternal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Sumberdaya manusia, teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, pemahaman akuntansi dan faktor eksternal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Kata kunci: Laporan keuangan, sumberdaya manusia, teknologi informasi, akuntansi, komitmen organisasi, faktor eksternal

Abstract This research has aimed to determine the effect of human resources, information technology, internal control of accounting, organizational commitment, understanding of accounting, external factors on the quality of financial information report of local government. Based on Government Regulation No. 71 Year 2010 concerning the government accounting standards accrual based, the financial report of the government must be included in four qualitative characteristics/quality of information namely: relevant, reliable, comparable, understandable. This research was conducted in 83 regional work units, consisting of the department and agency in Bengkalis, Siak Regency and the City of Pekanbaru used data collection technique namely purposive

* Email penulis koresponden: harlinda3189@gmail.com

sampling. The data collection used a questionnaire that was distributed to 166 respondents, including the head of the financial subdivision and employees of the financial administration. The data were analyzed using SPSS version 21 by using multiple linear regression analysis. The results showed that the human resources, information technology, accounting internal control, understanding of accounting and external factors partially has effect toward the quality of quality of financial information report of local governments, while organizational commitment has not effect toward quality of financial information report of local government. Simultaneous testing results show that human resources, information technology, internal control of accounting, organizational commitment, understanding of accounting, and external factors have effect toward quality of financial information report of local government.

Keywords: *Financial report, human resources, information technology, accounting, organizational commitment, external factor.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (Nordiawan, 2010). 4 (empat) karakteristik berikut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu: relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami (Tanjung, 2012). Menurut Mardiasmo (2003), pola pertanggungjawaban pemerintah daerah saat ini lebih bersifat horizontal (pemerintah daerah bertanggungjawab kepada DPRD maupun pada masyarakat). Namun pada kenyataannya sebagian besar pemerintah daerah lebih menitikberatkan pertanggungjawabannya kepada DPRD daripada masyarakat. Untuk menghasilkan laporan keuangan sektor publik yang relevan dan dapat diandalkan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi akuntansi sektor publik. Hambatan tersebut adalah objektivitas, konsistensi, daya banding, tepat waktu, ekonomis dalam penyajian laporan, dan materialistik (Santoso, 2008).

Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2013 Badan Pemeriksa Keuangan, pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah bertujuan untuk memberikan pendapat/opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam LKPD. Hasil pemeriksaan keuangan atas LKPD disajikan dalam 3 bagian yaitu opini, sistem pengendalian intern (SPI), dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan. Hasil pemeriksaan BPK dituangkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan dan dinyatakan dalam sejumlah temuan. Hasil pemeriksaan BPK atas 108 LKPD tahun 2012 menunjukkan terdapat 1.367 kasus kelemahan SPI. Rincian kelemahan SPI tersebut meliputi kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan sebanyak 568 kasus, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja sebanyak 549 kasus, dan kelemahan struktur pengendalian intern sebanyak 250

kasus. Selain itu, hasil pemeriksaan juga menemukan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian daerah, potensi kerugian daerah, kekurangan penerimaan, kelemahan administrasi, ketidakhematan, dan ketidakefektifan. Hasil pemeriksaan keuangan semester II tahun 2013 mengungkapkan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan sebanyak 2.114 kasus. Berdasarkan IHPS II tahun 2013 BPK dilaporkan bahwa dari 108 LKPD tahun 2012, BPK hanya memberikan opini WTP atas 7 LKPD, opini WDP atas 52 LKPD, opini TW atas 2 LKPD, opini TMP atas 47 LKPD. Fenomena kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah dari tahun 2008-2012 ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perkembangan Opini LKPD Tahun 2008-2012

LKPD (Tahun)	Opini								Jumlah
	WTP	%	WDP	%	TW	%	TMP	%	
2008	13	3%	323	67%	31	6%	118	24%	485
2009	15	3%	330	65%	48	10%	111	22%	504
2010	34	7%	341	65%	26	5%	121	23%	522
2011	67	13%	349	67%	8	1%	100	19%	524
2012 (Smtr I)	113	27%	267	64%	4	1%	31	8%	415
2012 (Smtr II)	7	6%	52	48%	2	2%	47	44%	108

Sumber: Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I dan II Tahun 2013 BPK RI.

Berdasarkan tabel perkembangan opini LKPD tahun 2008-2012 diatas, menunjukkan bahwa pemerintah daerah yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 semester I menunjukkan peningkatan kualitas, tetapi menurun pada tahun 2012 semester II. Pemerintah daerah yang mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan Tidak Wajar (TW) semakin menurun dari tahun ke tahun, dan opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP) mengalami penurunan dari tahun 2008 sampai 2012 semester I, semakin naik pada tahun 2012 semester II.

Namun demikian, hal tersebut tidak serta merta menjadi suatu indikator keberhasilan pemerintahan daerah. Pemerintah daerah yang mendapat opini WTP berarti telah mampu secara memadai dalam mengelola keuangan yang diamanatkan. Hal ini juga menunjukkan komitmen kepala daerah untuk mewujudkan pengelolaan sesuai dengan prinsip *good government* dan merupakan tujuan yang harus dicapai serta keseriusan dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pertanggungjawaban pelaksanaan program, namun bukan sebagai jaminan tidak ada kecurangan (Fatimah, 2014).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah belum memenuhi kriteria kualitas informasi laporan keuangan seperti yang disyaratkan. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu seperti Choirunisah (2008), Indriasari dkk (2008), Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), Rosalin (2011), Sukmaningrum (2012), Yuliani dkk (2010), Aryani (2013). Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK tahun 2013, LKPD kota Pekanbaru mendapat opini WDP. Kabupaten Bengkalis mendapat opini WDP

tahun 2012, setelah opini TMP tahun 2011, kab. Siak mendapat opini WTP DPP tahun 2013. Perkembangan opini LKPD yang perlu dicermati adalah kemungkinan perolehan opini WTP tidak hanya untuk pemerintah daerah yang sudah lama terbentuk namun juga bagi pemerintah daerah yang baru terbentuk melalui pemekaran wilayah. Untuk pemerintah daerah yang sudah lama terbentuk, tentu lebih dulu memiliki kemampuan dalam hal dukungan teknis dan fasilitasi peningkatan kemampuan kelembagaan pemerintahan daerah, Sumberdaya manusia, kepegawaian daerah, pengelolaan keuangan daerah, dan pelayanan publik bila dibandingkan dengan pemerintah daerah yang baru terbentuk melalui pemekaran wilayah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Sumberdaya manusia, teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, pemahaman akuntansi, faktor eksternal berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Sumberdaya manusia, teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, pemahaman akuntansi, faktor eksternal terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. 4 (empat) karakteristik berikut merupakan prasyarat normatif agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikendaki: relevan, andal, dapat dibandingkan, dapat dipahami (Tanjung, 2012).

Teori Kegunaan Keputusan Informasi Akuntansi

Kegunaan keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya (Fikri dkk, 2015).

Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (Arsyati dkk, 2008). Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), dan kemampuan (ability) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Indriasari dkk, 2008).

Teknologi Informasi

Teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang mempunyai kemampuan sedemikian rupa untuk menangkap, menyimpan, mengolah, mengambil kembali, menampilkan dan menyebarkan informasi (Darwanis dan Dwi, 2009).

Pengendalian Intern Akuntansi

Pengendalian internal akuntansi meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi (Bastian, 2011).

Komitmen Organisasi

Luthans (2006) mengatakan sebagai sikap, komitmen organisasi didefinisikan sebagai: (1) Keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu (2) Keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi (3) Keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun sebagai proses atau praktik (Yuliani dkk, 2010).

Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau lingkungan eksternal adalah kondisi lingkungan yang berada diluar kendali organisasi yang berpengaruh signifikan pada rencana strategik dan rencana operasional (Sukmaningrum, 2012).

Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sumberdaya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Kompetensi SDM yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas akan meningkatkan kandungan nilai informasi dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Bastian (2011), bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi, prosedur pencatatan, serta cara yang diciptakan untuk mendorong praktik sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya. Aryani (2013) membuktikan bahwa kualitas SDM berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Indriasari dkk (2008) membuktikan bahwa kapasitas Sumberdaya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Choirunisah (2008) membuktikan kemampuan Sumberdaya

manusia secara simultan berpengaruh terhadap relevansi informasi. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis pertama adalah:

H₁: Sumberdaya manusia berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Informasi akuntansi diperlukan untuk membuat prediksi dan estimasi mengenai kejadian ekonomi yang akan datang dikaitkan dengan keadaan ekonomi dan politik saat ini. Untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik diperlukan informasi akuntansi salah satunya berupa laporan keuangan. Tingkat ketidakpastian yang dihadapi sektor publik di masa mendatang akan semakin tinggi. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh pesatnya teknologi informasi yang merambah ke seluruh sektor termasuk sektor publik (Mardiasmo, 2009). Indriasari dkk (2008), Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), Rosalin (2011) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Aryani (2013) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis kedua adalah:

H₂: Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah

Pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Pengendalian akuntansi sangat penting bagi organisasi pemerintah, karena salah satu tujuannya untuk menyelamatkan kekayaan organisasi tersebut. Pengendalian digunakan untuk memastikan sebuah organisasi mencapai kinerja yang telah ditetapkan dengan menggunakan informasi yang tersedia dan membandingkan hasil aktual rencana (Darwanis dan Dwi, 2009). Indriasari dkk (2008) membuktikan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Rosalin (2011) membuktikan bahwa pengendalian intern akuntansi secara positif berpengaruh terhadap keandalan pelaporan keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis ketiga adalah:

H₃: Pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Luthans (2006) mengatakan sebagai sikap, komitmen organisasi didefinisikan sebagai: keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu,

keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Membuat karyawan agar memiliki komitmen yang tinggi adalah sangat penting, terutama pada perusahaan non profit (seperti sektor publik) yang skala gajinya tidak kompetitif (Kurnia, 2013). Aryani (2013) membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga satuan kerja mitra KPPN Medan II. Rosalin (2011) membuktikan bahwa komitmen organisasi secara positif berpengaruh terhadap keandalan dan timeliness pelaporan keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis keempat adalah:

H₄: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Rendahnya pemahaman pegawai terhadap tugas dan fungsinya serta hambatan didalam pengolahan data juga dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas yang harus diselesaikan, salah satunya adalah penyajian laporan keuangan (Indriasari dkk, 2008). Yuliani dkk (2010) membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Banda Aceh. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis kelima adalah:

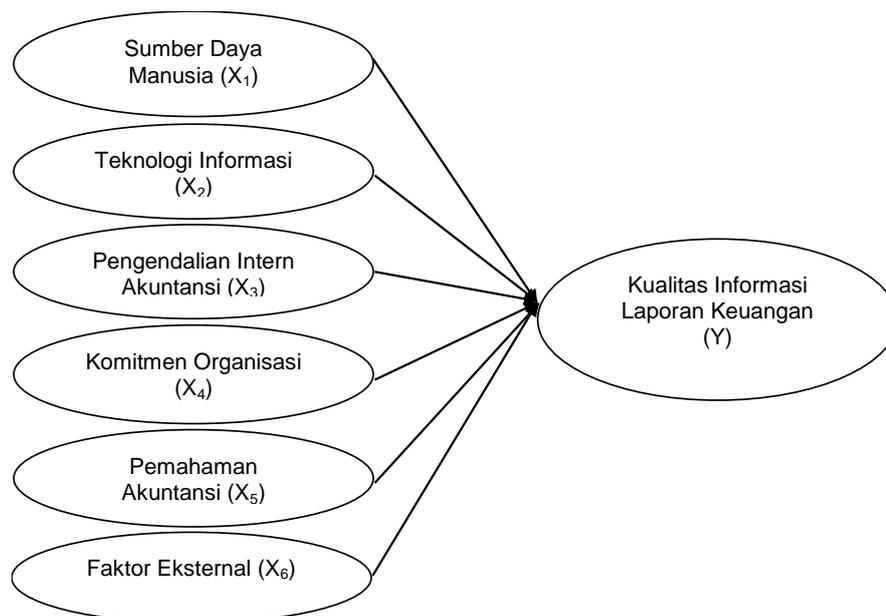
H₅: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah

Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Faktor eksternal adalah yang berada diluar kendali organisasi dan berpengaruh secara signifikan pada rencana strategik dan rencana operasional sehingga langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kualitas output termasuk laporan keuangan (Sukmaningrum, 2012). Lingkungan eksternal adalah kekuatan yang timbul dari luar batas organisasi yang mempengaruhi keputusan serta tindakan didalam organisasi (Fauzi, 2013). Faktor eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti peraturan (regulasi), eksekutif, masyarakat, dan sebagainya. Frumkin dan Galaskiewicz (2004) menyatakan bahwa tekanan eksternal dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah, terutama yang terkait dengan penerapan suatu kebijakan maupun prosedur (Ridha, 2012). Berdasarkan kerangka pemikiran, maka dirumuskan hipotesis keenam adalah :

H₆: Faktor eksternal berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 83 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pemerintah kota Pekanbaru, pemerintah kabupaten Bengkalis dan pemerintah kabupaten Siak. Populasi adalah SKPD Provinsi Riau. Sampel penelitian adalah SKPD di 3 (tiga) daerah (kabupaten/kota). Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling (Sugiyono, 2014). Kriteria sampel adalah SKPD terdiri dari Badan dan Dinas, pegawai bagian penatausahaan keuangan/akuntansi, daerah yang mendapat opini WDP, WTP DPP serta keterjangkauan wilayah geografis. Jenis data adalah data primer. Data bersumber dari informasi yang diberikan oleh bagian penatausahaan keuangan SKPD melalui penyebaran kuesioner.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Kualitas informasi laporan keuangan dikembangkan dari Paulinus (2012) yang terdiri dari 9 pertanyaan dengan skala likert 5 poin.
2. Sumberdaya manusia dikembangkan dan dimodifikasi dari Aryani, 2013; Azhar, 2007, Paulinus (2012), Zuliarti (2012), Kurnia (2013) yang terdiri dari 28 pertanyaan dengan skala likert 5 poin.
3. Teknologi informasi dikembangkan dari Wilkinson et. al. dalam Aryani (2013) dan dimodifikasi berdasarkan Paulinus (2012), Zuliarti (2012) yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan skala likert 5 poin.
4. Pengendalian intern akuntansi dikembangkan dari Wilkinson et. al. dalam Aryani (2013) dan Zuliarti (2012) yang terdiri dari 9 pertanyaan dengan skala likert 5 poin.

5. Komitmen organisasi dikembangkan dan dimodifikasi berdasarkan Kurnia (2013), (Mowday dkk, 1979; Luthans, 2006), yang terdiri dari 14 pertanyaan dengan skala likert 5 poin.
6. Pemahaman Akuntansi dikembangkan dari Yuliani dkk (2010) dan Ramadhan (2012) yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan skala likert 5 poin.
7. Faktor eksternal dikembangkan dari Xu *et al.* (2003) dalam Sukmaningrum (2012) yang terdiri dari 4 pertanyaan dengan skala likert 5 poin.

Metode Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Bila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan adalah valid (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Nunally (1994), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2011).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011).

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis regresi sehingga hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

5. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Ghozali, 2011).

7. Uji Heteroskedastisitas

Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0.05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2013).

8. Teknik Analisis Data

Pada pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen bertujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011).

Model persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas informasi laporan keuangan
- X1 = Sumberdaya manusia
- X2 = Teknologi Informasi
- X3 = Pengendalian Intern Akuntansi
- X4 = Komitmen Organisasi
- X5 = Pemahaman Akuntansi
- X6 = Faktor Eksternal
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- e = Error

9. Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Sanusi, 2013).

10. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

11. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kabupaten/kota yaitu 31 SKPD Kabupaten Bengkalis, 24 SKPD Kabupaten Siak, 28 SKPD Kota Pekanbaru. Jumlah sampel 83 SKPD (Dinas dan Badan) dengan 2 orang responden setiap SKPD.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Level Signifikansi	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	9	0,000	0,05	Valid
Sumberdaya manusia	28	0,000	0,05	Valid
Teknologi Informasi	12	0,000	0,05	Valid

Pengendalian Intern Akuntansi	9	0,000	0,05	Valid
Komitmen Organisasi	14	0,000	0,05	Valid
Pemahaman Akuntansi	18	0,000	0,05	Valid
Faktor Eksternal	4	0,000	0,05	Valid

Uji validitas dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi korelasi antara masing-masing butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hasil uji validitas menyatakan bahwa pertanyaan yang digunakan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	0,882	0,60	Reliabel
Sumberdaya manusia	0,892	0,60	Reliabel
Teknologi Informasi	0,917	0,60	Reliabel
Pengendalian Intern Akuntansi	0,920	0,60	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,870	0,60	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,959	0,60	Reliabel
Faktor Eksternal	0,792	0,60	Reliabel

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Nunally dalam Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa variabel atau konstruk yang digunakan reliabel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	166	27.00	45.00	37.5241	3.97523
Sumberdaya manusia	166	60.00	140.00	106.1807	10.78736
Teknologi Informasi	166	34.00	60.00	47.7831	5.95345
Pengendalian Intern Akuntansi	166	27.00	45.00	38.2771	4.52016
Komitmen Organisasi	166	35.00	70.00	53.3133	5.88357
Pemahaman Akuntansi	166	46.00	90.00	68.1687	9.85632
Faktor Eksternal	166	7.00	20.00	14.8072	2.68986
Valid N (listwise)	166				

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data mengenai variabel-variabel penelitian, antara lain nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan $Asymp.Sig.> 0.05$ untuk setiap variabel maka dikatakan data berdistribusi normal (Sujarweni, 2015).

Uji Multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0.10 untuk setiap variabel bebas maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.912 dan terletak antara dU dan $4-dU = 1.822 <$

1.912 < 2.178. Nilai DW berada antara dU dan 4-dU maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser menunjukkan signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual > 0.05. Hasil pengujian menunjukkan tidak ada variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen (absolut residual), jadi dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.887	2.279		3.461	.001
Sumberdaya manusia	.083	.029	.226	2.896	.004
Teknologi Informasi	.145	.051	.217	2.860	.005
Pengendalian Intern Akuntansi	.186	.063	.212	2.959	.004
Komitmen Organisasi	-.052	.050	-.077	-1.042	.299
Pemahaman Akuntansi	.063	.029	.157	2.226	.027
Faktor Eksternal	.350	.097	.237	3.600	.000

a. *Dependent Variable:* Kualitas Informasi Laporan Keuangan.

Hasil analisis regresi adalah koefisien masing-masing variabel independen. Dari hasil analisis regresi diatas, dihasilkan persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$KILK = 7.887 + 0.083 \text{ SDM} + 0.145 \text{ TI} + 0.186 \text{ PIA} - 0.052 \text{ KO} + 0.063 \text{ PA} + 0.350 \text{ FE} + e$$

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.887	2.279		3.461	.001
Sumberdaya manusia	.083	.029	.226	2.896	.004
Teknologi Informasi	.145	.051	.217	2.860	.005
Pengendalian Intern Akuntansi	.186	.063	.212	2.959	.004
Komitmen Organisasi	-.052	.050	-.077	-1.042	.299
Pemahaman Akuntansi	.063	.029	.157	2.226	.027
Faktor Eksternal	.350	.097	.237	3.600	.000

1. Pengujian Terhadap Hipotesis Pertama (H₁)

Dari hasil uji t diketahui thitung (2.896) > tabel (1.975) dan signifikansi 0.004 < 0.05 maka H₁ diterima artinya Sumberdaya manusia secara parsial berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam hal ini. SDM berperan dalam menyusun laporan keuangan pemerintah daerah sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan. Pengelolaan keuangan daerah yang sehat dalam rangka menciptakan good governance harus diikuti dengan

sumber daya aparatur yang berkompeten. Kemampuan Sumberdaya manusia yang berkompeten terhadap pengelolaan keuangan akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan SKPD. Hal ini dikarenakan kompetensi SDM sebagai dasar yang harus dimiliki oleh seorang aparatur pemerintah daerah berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan termasuk penyusunan laporan keuangan. Upaya peningkatan kompetensi SDM dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan dan pelatihan untuk pegawai bagian penatausahaan keuangan/akuntansi SKPD, menetapkan uraian tugas pokok dan fungsi yang jelas dan melakukan penempatan posisi aparatur yang tepat serta sesuai dengan latar belakang pendidikan untuk bagian pengelolaan keuangan SKPD.

2. Pengujian Terhadap Hipotesis Kedua (H_2)

Dari hasil uji t diketahui thitung (2.860) > tabel (1.975) dan signifikansi $0.005 < 0.05$ maka H_2 diterima artinya teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini selaras dengan tujuan utama dari pemanfaatan teknologi sebagai penyediaan informasi untuk berbagai tujuan kegiatan manajerial dan yang dibutuhkan dalam berbagai tingkat operasi didalam organisasi. Perkembangan teknologi informasi dimanfaatkan pada organisasi pemerintah dan salah satu fungsi pokok teknologi informasi yang berhubungan erat pada organisasi pemerintah yaitu pelaporan keuangan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan serta mempercepat proses transaksi dan pengolahan data lainnya, keakuratan dalam perhitungan, serta mempermudah penyusunan laporan keuangan sehingga lebih cepat dan tepat. Hal tersebut turut mempercepat kinerja pemerintah daerah dalam menangani peningkatan volume transaksi keuangan dari tahun ke tahun yang semakin kompleks.

3. Pengujian Terhadap Hipotesis Ketiga (H_3)

Dari hasil uji t diketahui thitung (2.959) > tabel (1.975) dan signifikansi $0.004 < 0.05$ maka H_3 diterima artinya pengendalian intern akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Pengendalian intern akuntansi diterapkan untuk menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah sesuai dengan sistem dan prosedur akuntansi pemerintah daerah. Pengendalian digunakan untuk memastikan sebuah organisasi mencapai kinerja yang telah ditetapkan dengan menggunakan informasi yang tersedia dan membandingkan hasil aktual rencana, Hal ini selaras dengan komitmen pemerintah daerah yang terus berupaya mencapai kinerja yang tinggi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan. Dengan demikian diharapkan tujuan akuntansi dan laporan keuangan organisasi pemerintah dapat tercapai.

4. Pengujian Terhadap Hipotesis Keempat (H_4)

Dari hasil uji t diketahui thitung $(-1.042) < \text{tabel } (1.975)$ dan signifikansi $0.299 > 0.05$ maka H_4 ditolak, artinya komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya kreativitas dari para pegawai untuk berperan aktif dalam menciptakan dan menjalankan tanggungjawabnya sebagai pegawai pemerintah terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu faktor perilaku dari individu pengguna sistem yang sangat menentukan kesuksesan implementasi sistem juga turut mempengaruhi. Komitmen organisasi bagi pegawai pemerintah berbeda dengan sektor swasta yang sangat mengedepankan komitmen dan loyalitas pegawai dalam peningkatan kinerja organisasi. Pola pertanggungjawaban manajemen sektor publik berbeda dengan sektor swasta. Perbedaan lingkungan menyebabkan perbedaan karakteristik akuntansinya. Organisasi sektor publik bergerak dalam lingkungan yang sangat kompleks dan turbulence. Komponen lingkungan yang mempengaruhi organisasi pemerintah terdapat beberapa faktor seperti ekonomi, politik, kultur, dan demografi.

5. Pengujian Terhadap Hipotesis Kelima (H_5)

Dari hasil uji t diketahui thitung $(2.226) > \text{tabel } (1.975)$ dan signifikansi $0.027 < 0.05$ maka H_5 diterima artinya pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Pemahaman akuntansi dalam hal ini adalah sejauh mana tingkat pemahaman para pegawai penatausahaan keuangan/akuntansi SKPD terhadap proses akuntansi mulai dari awal hingga akhir penyusunan laporan keuangan. Kesesuaian tugas pokok dan fungsi pegawai pengelolaan keuangan berkaitan dengan kinerja pegawai salah satunya penyusunan laporan keuangan SKPD. Semakin tinggi tingkat pemahaman pegawai bagian akuntansi maka semakin mempengaruhi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Rendahnya pemahaman pegawai terhadap tugas dan fungsinya serta hambatan didalam pengolahan data juga dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas yang harus diselesaikan termasuk laporan keuangan. Selain itu dikarenakan pemahaman akuntansi setiap pegawai secara individu berbeda dalam memahami proses akuntansi dari awal hingga menjadi suatu laporan keuangan. Dengan tingkat pemahaman akuntansi yang semakin baik maka akan semakin meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah dikarenakan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah dilakukan oleh para staf yang berkompeten di bidang akuntansi pemerintahan.

6. Pengujian Terhadap Hipotesis Keenam (H_6)

Dari hasil uji t diketahui thitung $(3.600) > \text{ttabel } (1.975)$ dan signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_6 diterima artinya faktor eksternal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Hal ini selaras dengan dinamika sektor pemerintahan yang selalu terjadi perubahan dalam regulasi atau peraturan perundang-undangan serta tidak diakomodir oleh kesiapan SDM yang tidak proaktif terhadap tekanan dari luar organisasi. Organisasi tidak dapat menghindari pengaruh eksternal seperti kemajuan teknologi dan perubahan regulasi. Faktor eksternal tidak dapat dikontrol tetapi dapat diantisipasi dengan kesiapan Sumberdaya manusia dalam organisasi tersebut. SDM dalam organisasi harus waspada terhadap isu-isu global dan mengembangkan sebuah pemahaman serta dampaknya pada organisasi. Seiring dengan kesiapan SDM sebagai penggerak organisasi yang harus selalu peka dan responsif terhadap faktor dari luar organisasi seperti perkembangan teknologi yang semakin mutakhir dan perubahan regulasi yang terjadi pada pemerintahan saat ini yaitu peralihan pencatatan akuntansi berbasis kas (PP Nomor 24 Tahun 2005) ke basis akrual (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010). Tekanan eksternal dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah, terutama terkait dengan penerapan suatu kebijakan maupun prosedur. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan akuntansi, sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah. Adanya tekanan eksternal dapat berakibat pada praktik SKPD yang hanya bersifat formalitas untuk memperoleh legitimasi. Perubahan regulasi dalam sektor pemerintahan yang selalu berubah sehingga tekanan eksternal turut mempengaruhi kualitas kinerja pegawai yang dituntut untuk selalu siap menghadapi perubahan terutama terhadap perkembangan teknologi dalam proses transaksi keuangan dan perubahan regulasi saat ini pemerintah sudah menerapkan implementasi penuh menggunakan sistem pencatatan akuntansi berbasis akrual berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1525.375	6	254.229	37.358	.000 ^b
	Residual	1082.028	159	6.805		
	Total	2607.404	165			

Hasil uji F menunjukkan Fhitung (37.358) > Ftabel (2.156) dan signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa Sumberdaya manusia, teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, pemahaman akuntansi, faktor eksternal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 ^a	.585	.569	2.60868	1.912

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.585. Kontribusi pengaruh variabel independen yaitu Sumberdaya manusia, teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, pemahaman akuntansi, faktor eksternal terhadap variabel dependen yaitu kualitas informasi laporan keuangan sebesar 58.5%. Sisanya 41.5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

KESIMPULAN

1. Sumberdaya manusia berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
3. Pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
5. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
6. Faktor eksternal berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan berupa:

1. Objek penelitian terbatas hanya pada SKPD Dinas dan Badan pada 3 (tiga) daerah: Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak, dan Kota Pekanbaru.
2. Responden yang diteliti hanya 2 orang setiap bagian akuntansi SKPD yang meliputi pejabat eselon IV (empat) sebagai kepala subbagian keuangan dan pegawai penatausahaan keuangan/akuntansi SKPD.
3. Metode survei dilakukan hanya dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, ada kemungkinan jawaban bersifat subyektif dari responden.
4. Variabel yang diteliti hanya beberapa yaitu : Sumberdaya manusia, teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, komitmen organisasi, pemahaman akuntansi, faktor eksternal sehingga diduga masih ada variabel lain yang turut mempengaruhi tetapi tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyati, Darwanis, dan J. Muslim A. 2008. Pengaruh Kualitas Sumberdaya manusia Dalam Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Keuangan PNBK Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Instansi Pada Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Universitas Syiah Kuala* Vol. 1 No. 1. Januari: 29-49.

- Aryani, F. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga Satuan Kerja Mitra KPPN Medan II*. Medan : Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2013. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2013*. Jakarta : Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Bastian, I. 2011. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Choirunisah, F. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Yang Dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi (Studi Pada Satuan Kerja Di Wilayah Kerja KPPN Malang Tahun 2008). *Jurnal Universitas Gadjah Mada*.
- Darwanis, M, dan D. Dwi. 2009. Pengaruh Kapasitas Sumberdaya manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Universitas Syiah Kuala* Vol. 2. No. 2 Juli : 133-151.
- Fatimah, D. 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kepatuhan Terhadap Ketentuan Perundang-Undangan, Opini Tahun Sebelumnya Dan Umur Pemerintahan Terhadap Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Pekanbaru : Pascasarjana Universitas Riau.
- Fauzi, M. 2013. *Pengertian Perubahan Dan Perkembangan Organisasi*. http://masfiifauzii02.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-perubahan-dan-perkembangan_3.html. Diakses pada 20 Juli 2014.
- Fikri, M. Ali, Inapty, B. Adha., Martiningsih, R. R. S. Pancawati. 2015. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD-SKPD Di Pemprov. NTB). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriasari, D., Nahartyo, Ertambang. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumberdaya manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Palembang Dan Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Kurnia, I. F. 2013. *Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kota Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Luthans, F. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi sepuluh. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. 2003. *Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nordiawan, D. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Paulinus, M. B. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja (Satker) di Lingkungan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Ramadhan, E. D. 2012. *Pengaruh Pemahaman Atas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Penelitian Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Wilayah Priangan Timur)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ridha, M. A., dan H. Basuki. 2012. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Managemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi*.
- Rosalin, F. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum (Studi Pada BLU Di Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santoso, U., dan Y. J. Pambelum. 2008. Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam Mencegah Fraud. *Jurnal Administrasi Bisnis* ISSN : 0216–1249, Vol. 4, No. 1 : 14-33.
- Sanusi, A. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukmaningrum, T. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Tanjung, A. H. 2012. *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrual : Pendekatan Teknis Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010*. Bandung : Alfabeta.
- Winidyaningrum, C., dan Rahmawati. 2010. Pengaruh Sumberdaya manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris Di Pemda Subosukawonosraten). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Yuliani, S., Nadirsyah, Bakar, Usman. 2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Universitas Syiah Kuala* Vol. 3. No. 2 Juli: 206-220.
- Zuliarti. 2012. *Pengaruh Kapasitas Sumberdaya manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Pada Pemerintah Kabupaten Kudus*. Kudus: Universitas Muria Kudus.